

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Manusia dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan adalah kunci dari masa depan manusia yang rasional dan berpikir. Pendidikan juga mengembangkan pola pikir yang berperan dalam membentuk karakter siswa agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kegiatan pembelajaran Trianto (2013). Mengembangkan pola pikir dan membentuk kepribadian setiap siswa agar menjadi manusia bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan merupakan fungsi dari pendidikan. Seperti yang terkandung dalam Al Qur'an Surat Al – Mujadilah Ayat 11 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Pembelajaran merupakan proses dimana guru dengan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Depdiknas, model pembelajaran IPA SD, 2003 dalam Ramansyah (2012) pembelajaran bisa didefinisikan menjadi suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau dibuat, dilaksanakan, dinilai secara sistematis supaya siswa bisa mencapai tujuan secara efektif serta efisien. Pencapaian tujuan pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran. Proses mengajar ini tidak

serta merta dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran, dimulai dengan pembuatan dan pembelajaran RPP, model dan metode serta media pembelajaran yang digunakan untuk siswa. Semua ini untuk memastikan bahwa siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran dan berpartisipasi lebih antusias pada pembelajaran.

Pembelajaran yang tepat yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu yang bisa membantu proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Made Wena dalam Saputri *et al* (2019) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu agar mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan suatu permasalahan untuk memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di kelas membutuhkan media atau perangkat pembelajaran yang tepat. Hal ini perlu diperhatikan bahwa media atau perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kelas harus menyajikan masalah dalam kehidupan nyata. Salah satu media atau perangkat pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kelebihan LKPD adalah memudahkan pelaksanaan pembelajaran sesuai

dengan metode dan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, LKPD merupakan suatu hal yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di dunia pendidikan. LKPD yang dibuat menarik dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara mandiri maupun berkelompok. Tujuan penggunaan LKPD pada proses pembelajaran adalah menunjang pembelajaran dalam tercapainya indikator dan kompetensi sesuai dengan kurikulum

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran sistem komputer, bapak Achmad Rizal Efendy, S.Kom diketahui bahwa mengenai bahan ajar yang kurang memadai. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan model pembelajaran konvensional dikarenakan keterbatasan media. Siswa juga tidak diizinkan untuk membawa handphone atau laptop dikarenakan sekolah berada di lingkungan pondok pesantren yang mana harus menaati peraturan pesantren. Hal ini membuat sebagian siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan dan memahami materi, serta kurang terlibat secara aktif (siswa tidur, berbicara sendiri dengan temannya) dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa pada saat diberikan tugas atau ulangan cenderung menyontek.

Selain itu, guru juga mengatakan beberapa kendala seperti siswa lelah karena selain siswa sekolah formal juga sekolah non formal di pondok pesantren. Sehingga siswa mengantuk, kemampuan berfikir dan daya ingat berkurang yang mengakibatkan harus sering mengulang penjelasan materi pelajaran. Guru di sekolah tersebut juga menambahkan hanya menggunakan buku paket saja dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang minat dan memahami materi pelajaran sehingga dengan adanya

LKPD diharapkan dapat membantu siswa memahami materi, meningkatkan minat belajar siswa serta siswa dapat belajar secara mandiri.

Adapun penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Lase & Lase (2020) didapatkan hasil bahwa LKPD yang dikembangkan telah valid, terbukti dengan pernyataan siswa bahwa mereka tertarik menggunakan LKPD untuk proses pembelajaran yang disajikan dengan sangat jelas. Kriteria yang didapat yaitu sangat layak dengan persentase 100% berdasarkan penilaian ahli materi, 100% berdasarkan penilaian ahli bahasa dan 95% berdasarkan penilaian ahli desain. Respon peserta didik mendapat kriteria sangat praktis dengan pencapaian 99%. Efektifitas berada pada kriteria sangat tinggi yaitu 96%. Maka, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak sebagai bahan ajar IPA.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yulia Indriati et al (2019) yakni berupa penelitian pengembangan LKPD yang memiliki indikator sangat baik dan layak. Terbukti dari hasil uji respon pendidik dan peserta didik sebagai pengguna terhadap LKPD berturut-turut sebesar 95,8% dan 96,13%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL pada materi ikatan kimia yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik “ Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Materi Sistem Bilangan Untuk Siswa Kelas X SMK Al – Khatibiyah”. Pengembangan LKPD ini memberikan solusi dari beberapa masalah di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Materi Sistem Bilangan Untuk Siswa Kelas X SMK AI – Khatibiyah ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Materi Sistem Bilangan Untuk Siswa Kelas X SMK AI – Khatibiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Materi Sistem Bilangan Untuk Siswa Kelas X SMK AI – Khatibiyah.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Materi Sistem Bilangan Untuk Siswa Kelas X SMK AI – Khatibiyah.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk media yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berbentuk buku (cetak)
2. Produk yang dihasilkan berisikan materi pembelajaran meliputi : memahami materi sistem bilangan (Desimal, Biner, Oktal, heksadesimal), memecahkan masalah konversi sistem bilangan pada komputer (Desimal, Biner, Oktal, heksadesimal).
3. Penyusunan produk sesuai dengan materi.

E. Batasan Penelitian

1. Materi yang diangkat di LKPD adalah materi sistem bilangan.
2. LKPD hanya digunakan untuk siswa kelas X SMK Al – Khatibiyah.
3. LKPD menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
4. Pembuatan LKPD mengacu pada silabus sistem komputer.

F. Pentingnya Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa dapat membantu memudahkan dan membuka wawasan siswa dalam proses belajar.
3. Bagi sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dengan memahami konsep-konsep yang ada pada pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar.
4. Bagi peneliti menambahkan wawasan dan pengalaman serta memberikan ide gagasan dalam mengembangkan proses pembelajaran lebih efektif.

G. Definisi Istilah

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan sering dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D) ataupun dengan istilah *research-based development*. Metode Penelitian dan Pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD merupakan suatu hal yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di dunia pendidikan. LKPD yang dibuat menarik dan sistematis dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara mandiri maupun berkelompok Saputri et al (2019)

4. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan memanfaatkan konflik pada kehidupan nyata yang bertujuan berlatih berpikir kritis, mencari solusi suatu persoalan dan menerima informasi dari materi pelajaran Fithriah (2018).